

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia melakukan komunikasi menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi. Manusia sangat bergantung pada bahasa sebab bahasa merupakan alat yang dipakai untuk membentuk suatu interaksi sosial. Bahasa yang dipergunakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki fungsi yang sangat penting utamanya sebagai fungsi komunikatif. Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk menyampaikan gagasan, mengekspresikan diri, serta saling bekerja sama.

Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan seorang partisipan, tetapi juga mungkin melibatkan beberapa partisipan. Perlu diingat bahwa dalam berkomunikasi, para partisipan harus memiliki kerja sama yang baik agar mitra tutur memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Kerja sama yang dimaksudkan adalah berupa latar belakang pengetahuan yang sama antar partisipan. Saat terjadi peristiwa tutur apabila partisipan tidak memahami maksud tuturan lawan bicaranya, maka akan menimbulkan kesalahan interpretasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur tidak dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur.

Prinsip kerja sama salah satu ilmu di bidang pragmatik yang menitik beratkan terhadap terciptanya suatu kegiatan berkomunikasi yang efektif, komunikatif, serta efisien. Realisasi dari prinsip kerja sama mengharuskan mitra tutur memberikan informasi kepada penutur dengan seinformatif mungkin sesuai yang dibutuhkan namun juga tidak berlebihan. Mitra tutur juga diharuskan dapat

menuturkan suatu informasi yang relevan terhadap topik pembicaraan serta sesuai dengan fakta-fakta yang ada tanpa direkayasa. Selain itu, penggunaan kalimat yang lugas serta tidak mengandung unsur ambiguitas harus dilakukan oleh mitra tutur untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Penyimpangan kerja sama bukan hanya terjadi dalam komunikasi langsung sehari-hari namun juga dapat terjadi dalam dunia sastra. Objek karya sastra yang dapat dilihat dengan mudah penyimpangannya adalah karya-karya yang di dalamnya terdapat percakapan-percakapan antar tokoh, misalnya teks drama. Penelitian teks drama merupakan salah satu contoh penggunaan bahasa yang terdapat dalam penyimpangan prinsip kerja sama yang dimaksud di atas.

Jika penutur mengatakan sesuatu hal kepada mitra tutur, maka mitra tutur harus berasumsi bahwa penutur sedang melaksanakan kerja sama dengan bermaksud menyampaikan informasi. Informasi ini tentunya memiliki makna yang lebih mendalam dari sekedar kata-kata. Makna tersebut disebut implikatur. Melalui bertutur, penutur berharap mitra tutur akan dapat menentukan implikatur yang dimaksud berdasarkan konteks yang telah diketahui antar partisipan. Kata Implikatur diturunkan dari kata kerja bahasa Inggris *implicate* yang secara etimologis memiliki arti “mengemukakan sesuatu dengan bentuk lain”. Ketidaksamaan antara tuturan dengan implikasi yang ingin disampaikan oleh penutur bisa jadi menyulitkan mitra tutur untuk memahaminya. Maka dibutuhkan kesamaan latar belakang pengetahuan antar partisipan. Harus ada pemahaman yang sama tentang konteks yang dipertuturkan penutur kepada mitra tutur sehingga pertuturan berjalan dengan baik dan pesan atau informasi pun dapat tersampaikan dengan baik.

Terdapat beberapa prinsip kerja sama yang harus dipahami dalam menafsirkan informasi atau pesan tambahan dari tuturan yang berimplikatur. Grice (dalam Nababan, 1987: 31) berpendapat bahwa terdapat seperangkat asumsi yang melingkupi dan mengatur kegiatan peruturan sebagai suatu tindakan berbahasa. Berdasarkan analisisnya, perangkat asumsi yang memandu tindakan orang dalam percakapan untuk mencapai hasil yang baik. Perangkat asumsi panduan menurut Grice terdiri dari 4 aturan percakapan (*maxims of conversation*) yang mendasar dan dipandang sebagai prinsip-prinsip umum yang mendasari kerja sama penggunaan bahasa yang efisien yang secara keseluruhan disebut prinsip kerja sama.

Supaya komunikasi berjalan sempurna tanpa ada gangguan, para penutur disarankan mematuhi prinsip kerja sama dalam aturan percakapan atau biasa disebut maksim-maksim percakapan. Para penutur diharapkan dapat menyampaikan informasi sesuai dengan konteks terjadinya peristiwa tutur yang ada dengan berbekal prinsip tersebut. Akan tetapi realisasinya dalam berbahasa, prinsip-prinsip kerja sama Grice yang telah dijabarkan dalam empat maksim tersebut tidak selalu dipatuhi. Maka implikatur percakapan tersebut melanggar prinsip kerja sama Grice, yakni kesepakatan bahwa konteks yang tengah dipertuturkan oleh partisipan harus saling berkaitan.

Ketika aturan prinsip kerja sama dilanggar, otomatis akan ada beberapa tujuan percakapan baik dari penutur maupun mitra tutur yang tidak tersampaikan dengan sempurna. Tujuan percakapan yang tidak tercapai salah satunya dapat disebabkan oleh mitra tutur yang tidak melaksanakan kerja sama atau tidak kooperatif sehingga mitra tutur memberikan informasi yang kurang daripada yang diharapkan.

Saat proses komunikasi berlangsung ada pula keadaan ketika seorang mitra tutur melakukan penyimpangan terhadap prinsip kerja sama dengan disengaja. Hal ini dilakukan mitra tutur bukan dengan tujuan untuk menyimpang dari konteks yang ada atau bermaksud menimbulkan konflik, tetapi dibalik penyimpangan itu terdapat suatu tujuan yang terkandung. Oleh sebab itu, penyimpangan prinsip kerja sama yang sengaja dilakukan oleh mitra tutur dianggap sebagai strategi untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi

Pengkajian tujuan penyimpangan prinsip kerja sama berkaitan erat dengan konteks. Konteks merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambahkan kejelasan makna. Maksud dari makna tersebut bahwa konteks memegang peranan penting dalam pembentukan makna dari informasi yang dituturkan. Melalui konteks yang ada di setiap tuturan sangat memungkinkan setiap partisipan untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip kerja sama yang berlaku.

Penyimpangan prinsip kerja sama dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karya sastra. Teks drama merupakan karya sastra yang berbeda dengan karya sastra yang lainnya. Hal ini dikarenakan teks drama adalah sebuah karya sastra berbentuk tulisan yang diambil dari sebuah drama yang dipentaskan. Sedangkan drama merupakan tiruan sebuah kehidupan dan watak melalui dialog dan tingkah laku yang dipentaskan langsung di depan penonton. Teks drama merupakan bagian yang sangat penting dalam pementasan drama, sebab salah satu keberhasilan sebuah drama bergantung pada pemilihan teks drama yang tepat.

Salah satu penulis drama yang terkenal di Indonesia adalah Usmar Ismail. Tokoh ini juga disebut sebagai bapak perfilman Indonesia yang berpengaruh dalam

sejarah. Usmar Ismail adalah pelopor industri perfilman di Indonesia. Sejak masih muda ia telah berpotensi dalam bidang sastra. Mulai dari menulis sajak, dan cerita pendek hingga kemudian berlanjut pada penulisan naskah. Salah satu naskah drama ciptaan Usmar ismail yang paling terkenal dan sering dipentaskan oleh penggiat-penggiat drama adalah naskah yang berjudul *Ayahku Pulang*.

Drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail termasuk dalam jenis drama tragedi yang dalam cerita sang pelaku utama yakni tokoh Ayah menderita kesengsaraan lahir dan batin. Hal ini tergambar dalam percakapan-percakapan yang dilakukan oleh para tokoh. Drama berjenis tragedi ini yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan prinsip kerja sama sehingga menyebabkan percakapan berjalan ke arah yang kurang jelas. Penyimpangan prinsip kerja sama paling banyak ditemukan pada teks naskah drama ini berupa penyimpangan maksim hubungan yang dijadikan penulis untuk mengalihkan topik pembicaraan antar tokoh.

Teks drama *Ayahku Pulang* mengisahkan tentang konflik yang dialami sebuah keluarga yaitu ketika sang Ayah yang meninggalkan istri serta ketiga anaknya dalam keadaan ekonomi yang serba susah. Pada suatu ketika sang ayah kembali dalam keadaan tua renta tak berdaya. Kedatangan ini ditolak mentah-mentah oleh anak sulungnya yaitu Gunarto yang merasa tidak pernah memiliki Ayah. Penyesalan akan masa lalu ditambah kesedihan karena tak diterima lagi oleh anaknya membuat sang Ayah memutuskan untuk mengakhiri hidupnya terjun dari atas jembatan. Akhir tragis ini membuat seluruh keluarga menyesal tak terkecuali Gunarto, anak sulung yang menentang kedatangan sang ayah.

Keistimewaan yang ada dalam teks drama *Ayahku Pulang* yaitu berupa dialog sang Ayah yang lebih banyak menceritakan masa lalu serta segunung

penyesalan terhadap istri dan anak yang selalu menghantui kehidupannya. Hal ini menyebabkan terjadinya banyak penyimpangan terhadap prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas. Penyimpangan ini jika dilihat dari segi Informasi yang disampaikan oleh tokoh ayah mengandung informasi yang lebih informatif dari yang dibutuhkan oleh istri dan anak-anaknya. Sehingga tuturan tersebut dianggap menyimpang prinsip kerja sama yakni maksim kuantitas. Dalam beberapa percakapannya, juga ditemukan pelanggaran terhadap maksim kerja sama yakni maksim cara. Banyak tuturan sang ayah yang bermakna kabur, ambigu serta diungkapkan tidak secara langsung atau berbelit-belit. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengungkapkan seberapa besar penyesalan tokoh ayah kepada sang istri dan ketiga anaknya.

Berdasarkan pemaparan mengenai beberapa bentuk penyimpangan di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan terhadap prinsip kerja sama dalam teks drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail yang dilakukan para tokoh sebenarnya mengandung tujuan atau maksud tertentu. Penelaahan mengenai maksud yang terkandung perlu dilakukan secara mendalam. Oleh sebab itu, penyimpangan terhadap prinsip kerja sama ini merupakan bidang yang menarik dalam penelitian sebab terdapat berbagai macam jenis penyimpangan prinsip kerja sama beserta tujuan yang terkandung di dalamnya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Terdapat banyak penyimpangan prinsip kerja sama yang sengaja dilakukan oleh para tokoh melatarbelakangi alasan peneliti memilih teks drama ini sebagai objeknya. Di samping itu, dengan kesengajaan yang dilakukan para tokoh mengindikasikan bahwa terdapat tujuan yang terkandung dalam setiap

penyimpangan prinsip kerja sama oleh mitra tutur sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dialog Antartokoh dalam Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail (Kajian Pragmatik)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dialog antartokoh dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?
2. Bagaimana tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dialog antartokoh dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dialog antartokoh dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?
2. Untuk mendeskripsikan tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dialog antartokoh dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengkajian ilmu pragmatik. Penelitian ini juga diharap dapat bermanfaat bagi dunia

kebahasaan serta dapat menambah literatur kajian pragmatik, khususnya mengenai maksim kerja sama dan penyimpangan prinsip kerja sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pendidik

Manfaat penelitian ini bagi para pendidik adalah sebagai bahan tambahan ilmu pembelajaran mengenai ilmu pragmatik yang terdapat dalam sebuah teks drama dan di dalamnya memuat prinsip kerja sama. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi materi ajar dalam pembelajaran mengenai jenis maksim kerja sama dalam penyimpangan prinsip kerja sama.

2. Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi para mahasiswa adalah memberikan acuan penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, sehingga dapat menjadi referensi serta tolak ukur untuk melakukan penelitian lain di bidang pragmatik pada objek yang berbeda.

1.5 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dasar yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu adanya penyimpangan prinsip kerja sama atau maksim percakapan dalam teks naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Baik itu dengan disengaja atau tidak di setiap pertuturan yang dilakukan manusia setiap hari atau percakapan yang dilakukan antar tokoh dalam sebuah teks drama terdapat penyimpangan prinsip kerja sama. Setiap komunikator memiliki potensi untuk melakukan pelanggaran

prinsip kerja sama di dalam setiap kegiatan komunikasi. Tujuan penyimpangan prinsip kerja sama merupakan bagian dari tujuan asertif antara lain menyatakan, menyarankan, melaporkan, menolak, berpendapat, basa-basi, mengeluh. Tujuan direktif antara lain; meminta informasi dan meminta konfirmasi, dan menyindir. Tujuan komisif antara lain; bersumpah, menyalahkan, memuji, dan meminta maaf. Tujuan deklaratif antara lain; mengundurkan diri.

1.6 Definisi Operasional

1. Prinsip kerja sama adalah seperangkat aturan yang mengatur kegiatan percakapan sebagai suatu tindakan berbahasa, agar dalam berkomunikasi dapat berjalan secara komunikatif, efektif, dan efisien.
2. Penyimpangan prinsip kerja sama adalah suatu tindakan berbahasa yang menyimpang dari seperangkat aturan kegiatan percakapan yang dikenal dengan prinsip kerja sama.
3. Teks drama merupakan wujud tertulis dari dialog, watak tokoh, penggambaran kehidupan, maupun narasi yang terdapat dalam sebuah drama yang dipentaskan secara langsung di depan penonton.
4. Percakapan adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan ide, pendapat, komentar atau perasaannya.